

Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu

^{1*} Putri Aprilya, ¹Lalu Hamdani Husband

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

*Corresponding Author e-mail: apriya858@gmail.com

Received: Maret 2026; Revised: June 2026; Published: July 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 pelaku UMKM yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Pengujian meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas, R-Square, F-Square, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,477 dan p-value 0,001, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,442 dan p-value 0,002. Nilai R-Square sebesar 0,751 menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebesar 75,1%, sedangkan sisanya sebesar 24,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Manajemen, UMKM

The Effects Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Among Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) Owners in The Woodcraft Industry Cluster of Dompu Regency

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial knowledge and financial attitude on financial management behavior among woodcraft MSME owners in Dompu Regency. This research employed a quantitative approach with a sample of 30 MSME owners selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4 software. The analysis included convergent validity, discriminant validity, reliability, R-Square, F-Square, and hypothesis testing. The results indicate that financial knowledge has a positive and significant effect on financial management behavior with a path coefficient of 0.477 and p-value of 0.001, while financial attitude has a positive and significant effect with a path coefficient of 0.442 and p-value of 0.002. The R-Square value of 0.751 shows that financial management behavior can be explained by financial knowledge and financial attitude by 75.1%, while the remaining 24.9% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Management Behavior, MSMEs.

How to Cite: Aprilya, P. (2026). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 5308-5321. <https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.6215>



<https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.6215>

Copyright© 2026, Aprilya et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Kemenkeu (2020), UMKM menyerap 97% tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sektor UMKM memiliki peran strategis dalam menyediakan lapangan kerja dan membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Namun, meskipun perannya sangat penting, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, termasuk pencatatan keuangan yang belum optimal, pencampuran keuangan pribadi dengan usaha, serta keterbatasan dalam perencanaan keuangan (Amelia, 2022 ; Jedeot et al., 2025). Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena masih minimnya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam mengelola usahanya (Rahayu & Musdholifah, 2017).

Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar namun masih menghadapi tantangan pengelolaan keuangan adalah sentra kerajinan kayu di Kabupaten Dompu. Kabupaten Dompu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki beberapa sentra kerajinan kayu yang tersebar di Kecamatan Manggelewa, Woja, Dompu, Pajo, dan Hu'u (Ariadin & Safitri, 2021). Pelaku UMKM di sentra ini umumnya memiliki karakteristik usaha berbasis kerajinan lokal dengan pola pengelolaan keuangan yang masih sederhana. Bisnis kerajinan kayu ini menghadapi tantangan seperti fluktuasi permintaan berdasarkan musim, keterbatasan modal kerja, dan akses yang terbatas terhadap informasi pembiayaan, sehingga diperlukan kemampuan manajemen keuangan yang baik agar usaha dapat bertahan dan berkembang.

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu untuk bertanggung jawab dalam mengelola keuangan baik uang maupun aset dengan cara yang produktif (Ariadin & Safitri, 2021). Dua faktor utama yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami cara menghitung, mengevaluasi, dan mengidentifikasi risiko dari sumber daya keuangan guna mencapai keputusan keuangan yang baik (Triani & Wahdaniwati, 2019). Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*) (Putri & Siregar, 2022; Humaira & Sagoro, 2018). Sementara itu, sikap keuangan merupakan konsep dari informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif dalam pengelolaan keuangan (Rahmayanti et al., 2019). Sikap keuangan bagi pelaku UMKM dapat dilihat dari sudut pandang psikologis seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktik manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam pengambilan keputusan keuangan (Cahyani et al., 2025).

Berdasarkan uraian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) karena meskipun pengetahuan keuangan dan sikap keuangan diketahui memengaruhi perilaku manajemen keuangan, hubungan antara keduanya belum banyak dikaji secara terpadu, khususnya pada pelaku UMKM sentra kerajinan kayu di Kabupaten Dompu. Selain itu, terdapat temuan yang saling bertentangan yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah tidak selalu mengarah

pada pengelolaan keuangan yang buruk, karena hal tersebut diduga dipengaruhi oleh peran sikap keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus analisis pada pelaku UMKM sentra kerajinan kayu yang memiliki karakteristik usaha berbasis kerajinan lokal dengan pola pengelolaan keuangan yang berbeda dibandingkan sektor UMKM lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara komprehensif, sehingga mampu memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai besarnya pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4 karena sesuai untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian (Hair et al., 2022).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Populasi penelitian berjumlah 30 pelaku UMKM yang terdiri atas pemilik bengkel kerajinan kayu dan pengrajin mandiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha kerajinan kayu minimal selama 1 tahun, (2) memiliki usaha di wilayah sentra kerajinan kayu Kabupaten Dompu, dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang sedang tidak aktif menjalankan usahanya pada saat pengambilan data.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju), yang terdiri atas variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah diadaptasi dari penelitian terdahulu. Variabel pengetahuan keuangan (X1) diukur dengan 4 indikator yang mengacu pada penelitian Humaira & Sagoro (2018), variabel sikap keuangan (X2) diukur dengan 4 indikator yang mengacu pada penelitian Rahmayanti et al. (2019), dan variabel perilaku manajemen keuangan (Y) diukur dengan 4 indikator yang mengacu pada penelitian Novitasari et al., (2025). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui proses validasi oleh ahli (*expert judgement*) untuk memastikan kesesuaian konten dan konstruk instrumen dengan variabel yang diukur. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, yang

menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel (Hair et al., 2022).

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model (uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas), evaluasi inner model (R-Square, Q-Square, VIF, dan F-Square), serta pengujian hipotesis melalui bootstrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Objek penelitian dipilih karena sentra kerajinan kayu merupakan salah satu sektor UMKM yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 pelaku UMKM, yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.

Tabel 1. Persebaran Pelaku UMKM Keajinan Kayu Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku UMKM
1	Manggelewa	10
2	Woja	7
3	Dompu	3
4	Hu'u	1
5	Pajo	9
Total		30 Orang

Berdasarkan Tabel 1, Pelaku UMKM Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu sebagian besar menjalankan usaha mandiri dengan modal pribadi dan melibatkan anggota keluarga dalam proses produksi. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai jenis kerajinan seperti meja, kursi, lemari, ukiran kayu, kusen, dan peralatan rumah tangga lainnya. Dalam menjalankan usahanya, para pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di bidang manajemen keuangan. Sebagian besar pelaku usaha tidak mencatat pembukuan secara teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden melalui kuesioner yang dibagikan maka diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama usaha.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	30	100%
2	Perempuan	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian dari seluruh responden adalah laki-laki sebanyak 30 orang atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kerajinan kayu di Kabupaten Dompu di dominasi oleh laki-laki karena pekerjaan tersebut membutuhkan keterampilan teknis dan tenaga fisik dalam proses produksi. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha sekaligus pengrajin kayu secara langsung terlibat dalam proses pembuatan produk sehingga seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian adalah laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 25 Tahun	0	0%
2	25-35 Tahun	3	10%
3	36-45 Tahun	8	26,7%
4	>45 Tahun	19	63,3%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia >45 tahun sebanyak 19 orang atau 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu merupakan pengrajin yang telah menjalankan usahanya sejak lama dan memiliki pengalaman kerja yang cukup mumpuni di bidang kerajinan kayu.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	<5 Tahun	8	26,7%
2	5-10 Tahun	7	23,3%
3	>10 Tahun	15	50%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 4 mayoritas responden sebanyak 15 orang atau 50% telah menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu telah memiliki pengalaman usaha yang cukup dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil semua yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa usaha kerajinan kayu di Kabupaten Dompu di dominasi oleh pelaku usaha yang telah berpengalaman dan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

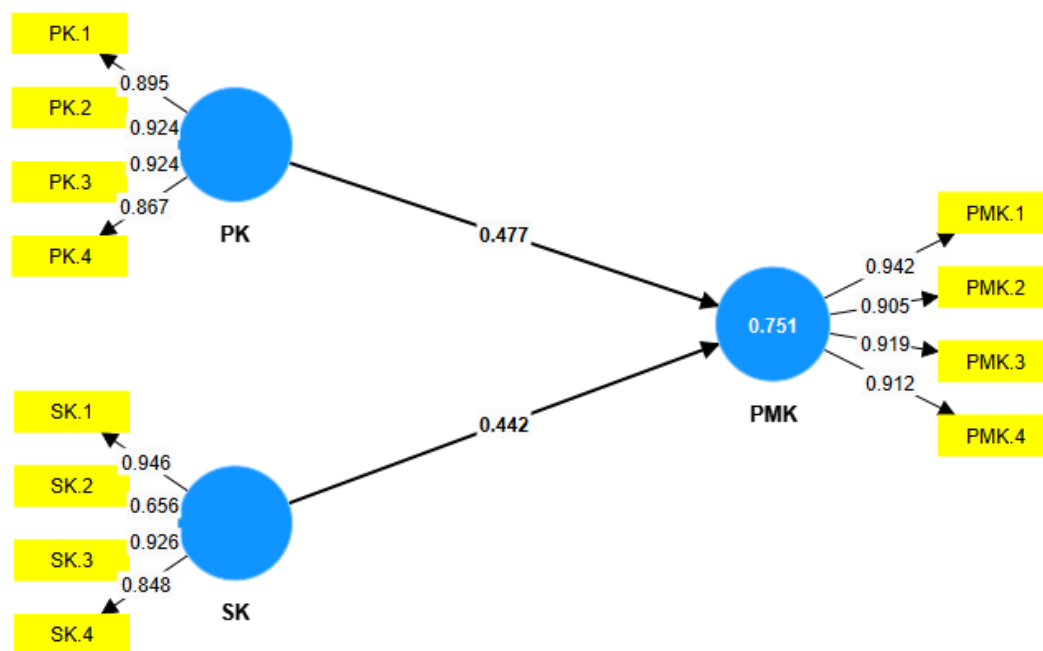
Konstruk	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Pengetahuan Keuangan (X1)	4	3,25	4,92	4,16	0,50	Tinggi
Sikap Keuangan (X2)	4	3,38	4,88	4,18	0,53	Tinggi
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	4	2,67	4,88	3,67	0,56	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Statistik deskriptif yang disajikan meliputi jumlah indikator (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan kategori masing-masing variabel. Kriteria kategori menggunakan interval skala Likert 1-5 sebagai berikut: 1,00-1,80 = sangat rendah, 1,81-2,60 = rendah, 2,61-3,40 = sedang, 3,41-4,20 = tinggi, dan 4,21-5,00 = sangat tinggi.

Berdasarkan kategori interval tersebut, variabel Pengetahuan Keuangan (X1) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,16, variabel Sikap Keuangan (X2) sebesar 4,18, dan variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sebesar 3,67. Ketiga variabel tersebut berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kaupaten Dompu memiliki tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Manajemen Keuangan yang baik. Variabel Sikap Keuangan (X2) memiliki nilai rata-rata tertinggi, sedangkan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata terendah. Nilai standar deviasi pada masing-masing variabel relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen atau memiliki tingkat penyebaran yang rendah.

Hasil Analisis Data SEM-PLS

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, penelitian ini dianalisis melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Pada tahap *outer model*, pengujian dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk. Setelah kriteria pada *outer model* terpenuhi, analisis kemudian dilanjutkan ke tahap *inner model* untuk menilai hubungan antarvariabel melalui R-square, Q-square (*predictive relevance*), VIF (*collinearity statistics*), ukuran efek (f-square), serta uji signifikansi jalur (*path coefficient*).



Gambar 1. Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk mampu mencerminkan variabel yang diukur. Pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai outer loading serta Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$, sedangkan nilai AVE yang dihasilkan harus lebih besar dari 0,50.

Tabel 6. Nilai Outer Loading

	PK	SK	PMK
PK1	0.895		
PK2	0.924		
PK3	0.924		
PK4	0.867		
SK1		0.946	
SK2		0.656	
SK3		0.926	
SK4		0.848	
PMK1			0.942
PMK2			0.905
PMK3			0.919
PMK4			0.912

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian *Convergent Validity* melalui nilai outer loading pada tabel diatas, dapat diketahui indikator-indikator pada setiap variabel laten memiliki nilai loading factor yang bervariasi. Menurut Hair et al. (2022) indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$. Namun, indikator dengan nilai 0,40–0,70 masih dapat dipertahankan apabila tidak menurunkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR) serta masih dianggap mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar indikator dalam penelitian ini

telah memenuhi kriteria tersebut sehingga dapat dinyatakan mampu mengukur variabel yang diteliti.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 7. Nilai AVE

Konstruk	AVE	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	0.815	Valid
Sikap Keuangan (X2)	0.725	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.846	Valid

Berdasarkan Tabel 7 mengenai hasil pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*, diketahui bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,50. Menurut Hair et al. (2022), suatu konstruk dinyatakan memenuhi *validitas konvergen (convergent validity)* apabila memiliki nilai AVE minimal 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang membentuknya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga setiap konstruk dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Dicriminant Validity

Validitas diskriminan bertujuan memastikan setiap konstruk dalam model penelitian benar-benar berbeda dan tidak saling tumpang tindih, sehingga masing-masing variabel laten (misalnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan) mengukur konsep yang unik dan tidak rancu. Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio).

Dicriminant Validity-HTMT

Tabel 8. Nilai HTMT

	PK	SK	PMK
PK			
SK	0.862		0.877
PMK	0.878		

Berdasarkan hasil pengujian HTMT pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai HTMT antar konstruk berkisar antara 0,862–0,878. Pengujian HTMT bertujuan untuk mengevaluasi validitas diskriminan, yaitu kemampuan setiap konstruk untuk dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya. Menurut Hair et al. (2022), suatu model dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT berada di bawah 0,90. Pada penelitian ini, hubungan antara Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) memperoleh nilai HTMT sebesar 0,862, Nilai HTMT pada kedua hubungan tersebut berada di bawah batas maksimum 0,90 yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2022), sehingga menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Meskipun nilai HTMT kedua hubungan tersebut tergolong cukup tinggi dan mendekati batas maksimum, nilai tersebut masih berada dalam rentang yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan memiliki hubungan yang erat dengan Perilaku Manajemen Keuangan, namun ketiga konstruk tersebut tetap dapat dibedakan secara empiris karena masing-masing mengukur konsep yang berbeda. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Reliabilitas

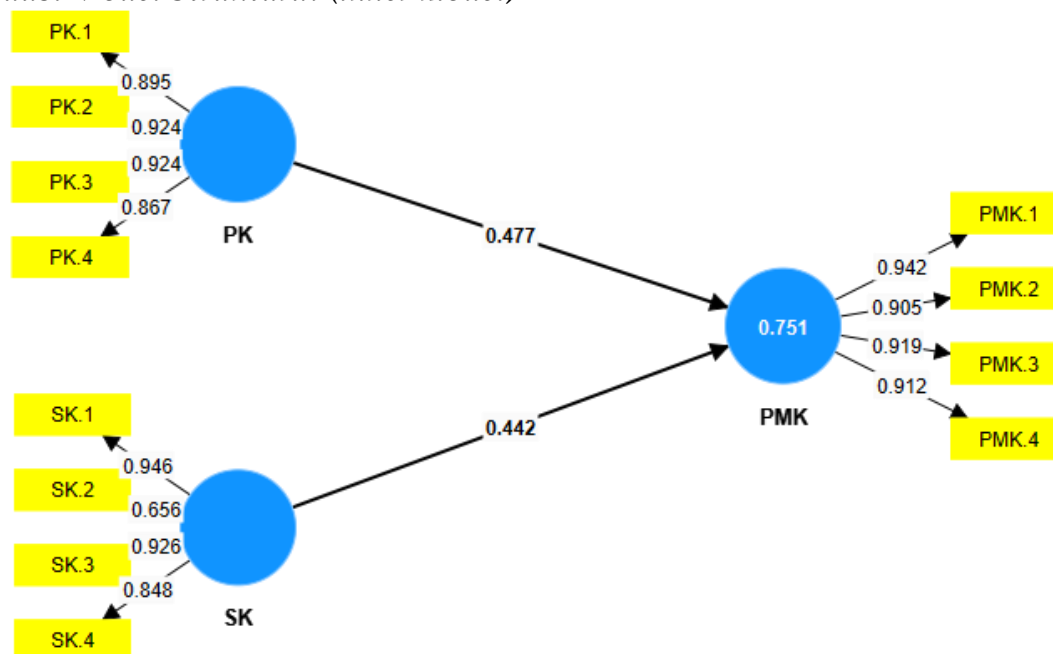
Berdasarkan hasil uji reliabilitas, penilaian dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, rho_a, dan Composite Reliability (rho_c) untuk mengetahui tingkat konsistensi indikator-indikator dalam setiap konstruk saat mengukur konsep yang sama. Pengujian reliabilitas dalam SEM-PLS penting dilakukan karena membantu memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang relatif stabil dan konsisten, sehingga pengukuran tidak mudah berubah hanya karena perbedaan responden. Secara umum, konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha, rho_a, dan Composite Reliability mencapai $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator di dalam konstruk memiliki keterkaitan internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk telah diukur secara andal, sehingga analisis lanjutan pada model struktural dapat dilakukan dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi.

Tabel 9. Nilai Cronbach's Alpha Composite Reliability

Konstruk	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)
PK	0.924	0.927	0.946
SK	0.869	0.918	0.912
PMK	0.939	0.943	0.956

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas internal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (rho_a), dan Composite Reliability (rho_c) yang masing-masing berada di atas batas minimum 0,70 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2022). Pada variabel Pengetahuan Keuangan (PK), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924, nilai Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,927, dan nilai Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,946. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Pengetahuan Keuangan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk yang diteliti. Selanjutnya, variabel Sikap Keuangan (SK) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,918, dan Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,912. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator pada variabel Sikap Keuangan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Sementara itu, variabel Perilaku Manajemen Keuangan (PMK) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,943, dan Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,956, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Dengan demikian, berdasarkan nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (rho_a), dan Composite Reliability (rho_c), seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Hair et al. (2022), sehingga instrumen penelitian dinilai memiliki tingkat keandalan yang baik dan layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural (inner model)



Gambar 2. Inner Model

R-Square

Berdasarkan evaluasi model struktural (inner model), nilai R-square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi pada variabel endogen di dalam model penelitian. Nilai ini menggambarkan proporsi perubahan pada variabel endogen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel prediktor yang dimasukkan dalam model. Semakin tinggi nilai R-square, maka semakin besar pula kontribusi variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen, sehingga model dinilai memiliki kemampuan penjelasan yang lebih baik.

Tabel 10. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	R-Square (adjusted)
Y	0.751	0.733

Berdasarkan Tabel 10, nilai R-Square (R^2) untuk variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sebesar 0,751, sedangkan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,733. Menurut Hair et al. (2022), nilai R^2 sebesar 0,75 atau lebih menunjukkan kategori kuat (substantial). Dengan demikian, nilai R^2 sebesar 0,751 mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel endogen. Artinya, variabel Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Perilaku Manajemen Keuangan (PMK) sebesar 75,1%. Sementara itu, nilai R-Square Adjusted sebesar 0,733 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel prediktor yang digunakan dalam model, kemampuan Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan dalam menjelaskan Perilaku Manajemen Keuangan tetap berada pada tingkat yang tinggi, yaitu sebesar 73,3%. Perbedaan yang relatif kecil antara nilai R^2 dan Adjusted R^2 menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup stabil dan memiliki daya prediksi yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat ketepatan yang kuat dalam menjelaskan Perilaku Manajemen Keuangan pengrajin kayu di Kabupaten Dompu.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Hasil Bootstrapping

Jalur	Original Sample	Sample Mean	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Value	Keputusan
X1 -> Y	0.477	0.478	0.148	3.235	0.001	Signifikan
X2 -> Y	0.442	0.448	0.141	3.140	0.002	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping pada Tabel 4.20, diketahui bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,477 dengan nilai T-statistics sebesar 3,235 dan P-value sebesar 0,001, sehingga **H1 diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. Selanjutnya, Sikap Keuangan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,442, nilai T-statistics sebesar 3,140, dan P-value sebesar 0,002, sehingga **H2 diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik, seperti disiplin dalam mengelola uang, berhati-hati dalam pengeluaran, serta berorientasi pada perencanaan keuangan masa depan, cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien jalur, Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan dilihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,477, nilai t-statistic sebesar 3,235 (> 1.96), dan nilai p-value sebesar 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pengetahuan Keuangan yang dimiliki pelaku UMKM Kerajinan Kayu, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. Pengetahuan Keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memahami cara menyusun anggaran, mengelola arus kas, melakukan pencatatan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel Sikap Keuangan berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Dari hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,442, nilai t-statistic sebesar 3,140 ($> 1,96$), dan nilai p-value sebesar 0,002 (< 0.05). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik Sikap Keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. Sikap Keuangan yang baik tercermin dari kemampuan pelaku usaha dalam bersikap hati-hati terhadap penggunaan dana, disiplin dalam mengendalikan pengeluaran, memiliki orientasi pada perencanaan keuangan, serta mampu membedakan kebutuhan usaha dengan kebutuhan pribadi. Sikap tersebut akan mendorong pelaku usaha untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudrajat & Setiyawan (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian Estuti et al. (2021) juga menemukan bahwa sikap keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yessica Amelia et al. (2023) dan Duran et al. (2023) yang mengkonfirmasi bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa sikap keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik.

Berdasarkan temuan ini, penting bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan sikap keuangan yang positif, seperti disiplin dalam menabung, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta memiliki perencanaan keuangan yang matang untuk keberlanjutan usaha. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan dapat berperan dalam membentuk sikap keuangan yang baik melalui program edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Pelaku UMKM juga perlu menyadari bahwa sikap keuangan yang baik akan membantu mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan menghindari risiko keuangan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,447 dan p-value sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. Selain itu, sikap keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,442 dan p-value sebesar 0,002. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan pembentukan sikap keuangan yang positif merupakan faktor penting dalam menciptakan perilaku manajemen keuangan yang lebih efektif dan bertanggung jawab pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan usaha, seperti memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, mengelola modal dan arus kas dengan baik, serta menyisihkan sebagian keuntungan sebagai dana cadangan. Selain itu, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Dompu diharapkan dapat meningkatkan program pembinaan dan pendampingan melalui pelatihan pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta monitoring secara berkelanjutan untuk mendukung keberlangsungan usaha UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, locus of control, self-control, pengalaman usaha, maupun tingkat pendapatan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar serta pada sektor UMKM yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20-27. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku manajemen keuangan pada UMKM sentra kerajinan kayu di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1), 31-43. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Duran, T. S. T., Foenay, C. C., & Ndoen, W. M. (2023). The influence of financial knowledge and financial attitudes on financial management among UMKM owners in Kota Lama District. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 5(1), 39-50.
- Amelia, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129-143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS dan SmartPLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan (Studi kasus pada pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 647-660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Sudrajat, A. A., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 35-40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435>

- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Nominal*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Ukm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 580-592.
- Kemenkeu. (2020). *Peran UMKM dalam perekonomian nasional*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku manajemen keuangan pada UMKM sentra kerajinan kayu di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Cahyani, F. E. K., Supardi, S., & Sari, H. M. K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan, terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Sidoarjo melalui Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(2), 1143-1151. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v9i2.2066>
- Novitasari, C., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Madiun. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 340-354. <https://doi.org/10.24127/jp.v13i1.10973>
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis pengetahuan keuangan, kepribadian dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i1.74>
- Rahayu, S., & Musdholifah, M. (2017). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 112–125.
- Rahmayanti, D., Putri, R. A., & Sari, D. P. (2019). Sikap keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 45–58.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triani, N., & Wahdaniwati, E. (2019). Pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 78–92.
- Yessica Amelia, Kusnanto, E., & Permana, N. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 533–538. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.533>